



PEMBENTUKKAN KELOMPOK UMKM SEBAGAI UPAYA PEMETAAN JENIS USAHA UNTUK MEMPERMUDAH KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TONGGORISA

Sri Ernawati*), M. Rimawan, Jaenab, M. Yusuf, dan Saidnil Aksa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jalan Wolter Monginsidi, Komplek Tolobali, Kelurahan Sarae, Kota Bima, NTB

*E-mail korespondensi: sriernawati.stiebima@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
2 Oktober 2021

Revisi:
23 November
2021

Diterima:
29 November
2021

Kata Kunci:

UMKM,
pelatihan,
pemberdayaan

At present, MSMEs play an important role in the national economy. The contribution of MSMEs cannot be underestimated in the development of the business industry in the region. The purpose of the service carried out is to map business groups so that empowerment through training can be directed appropriately in accordance with the problems that occur in MSMEs. The methods used in community service this time include 1) Observing business actors, 2) interviews with community business owners, 3) documenting activities, 4) Training to improve community capabilities. After the MSME group was formed, trainings were conducted. The results of this service were the formation of the MSME group, mapping of MSMEs to facilitate empowerment carried out, the training provided in accordance with the problems experienced by MSMEs such as product innovation training, marketing with digital marketing and simple bookkeeping. . So from this service activity, we hope that Tonggorisa Village can become a prosperous and independent village.

Abstrak

Pada saat sekarang UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi UMKM tidak dapat dipandang sebelah mata dalam perkembangan industry bisnis di daerah. Tujuan pengabdian yang dilakukan untuk melakukan pemetaan kelompok usaha agar pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan bisa terarah dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada UMKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini antara lain 1) Melakukan observasi kepada pelaku usaha, 2) wawancara dengan masyarakat pemilik usaha, 3) dokumentasi kegiatan, 4) Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Setelah Kelompok UMKM terbentuk dilakukan pelatihan-pelatihan, Hasil dari pengabdian ini adanya pembentukan kelompok UMKM, pemetaan UMKM untuk mempermudah pemberdayaan yang dilakukan, pelatihan-pelatihan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dialami UMKM seperti pelatihan inovasi produk, pemasaran dengan digital marketing dan pembukuan sederhana. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini harapan kami Desa Tonggorisa bisa menjadi desa sejahtera dan mandiri.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai *agent of change*, salah satunya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima (STIE Bima) selalu mengupayakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menjadikan UMKM sebagai mitra yang akan dibina dengan memberikan pelatihan, membantu kegiatan pemasaran sampai manajemen usaha yang digeluti. Setiap kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa selalu berkaitan dengan kewirausahaan, dimana mahasiswa mampu menggali potensi yang dimiliki daerah tujuan KKN untuk dikelola dengan memberikan inovasi pada potensi tersebut untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

Kedudukan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat strategis dibandingkan dengan usaha besar. Kedudukan tersebut dapat dilihat dalam tiga sisi. Pertama, dari sisi jumlah unit usaha, UMKM mencapai 99% dengan dinominasi oleh usaha mikro sebesar 97,79%. Kedua, dari sisi penyerapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap sebesar 96,70% yang didominasi oleh usaha mikro sebesar 90,12%. Ketiga, dari sisi kontribusi PDB, UMKM mampu menyumbang sebesar 59,08% juga didominasi oleh usaha mikro sebesar 35,81% [1]

Seperti dikutip dari pernyataan Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim, usai berdialog dengan Deputy Bidang Statistik Sosial Biro Pusat Statistik (BPS) Ateng Hartono, di Jakarta, menyatakan bahwa Jumlah pelaku usaha mikro dan kecil memang mengalami perubahan sebagai akibat dampak pandemi Covid-19. Namun, perubahan tersebut tidak sampai terjadi penurunan hingga 30 juta pelaku usaha. Menurut Arif, perkembangan jumlah pelaku usaha mikro dan usaha kecil dapat diketahui dengan pendekatan data yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 dan 2020. Dengan begitu, Arif memastikan bahwa data yang ada adalah valid. Tercatat pelaku usaha mikro informal baik yang berusaha sendiri tanpa dibantu buruh maupun dibantu buruh tidak tetap pada 2020 bertambah 1,18 juta orang (2,62 persen) dari 45,07 juta orang pada 2019 menjadi 46,25 juta orang pada 2020 [2]

Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bima menyalurkan bantuan produktif usaha mikro (BPUM) kepada 16.603 UMKM, [3]. Data tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Bima jumlah UMKM yang tercatat masih belum banyak jika dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk kabupaten Bima yang banyak yaitu 532.677 jiwa. Sehingga pertemuhan jumlah UMKM sangat berperan penting karena peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat

Selain memiliki peran yang positif dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan sehingga UMKM mampu mendukung pemerataan hasil pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor Usaha Mikro Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Sehingga pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.[4]

Kedudukan strategis yang dimiliki oleh UMKM tidak menjamin usaha tersebut terlepas dari berbagai masalah dalam perkembangannya. Biasanya masalah yang masih dihadapi terkait dengan sulitnya permodalan, kurangnya pasokan bahan baku produksi, sulitnya memasarkan hasil, sulit, terbatasnya sumber energi, terbatasnya akses informasi, kurang tersedianya infrastruktur, ketersediaan teknik dan keahlian, pengaruh inflasi, dan masalah lingkungan. Semua masalah ini menjadi penghalang perkembangan dan daya saing UMKM di Indonesia, sehingga pemerintah perlu secara terus menerus melakukan pembinaan terhadap UMKM. [5]

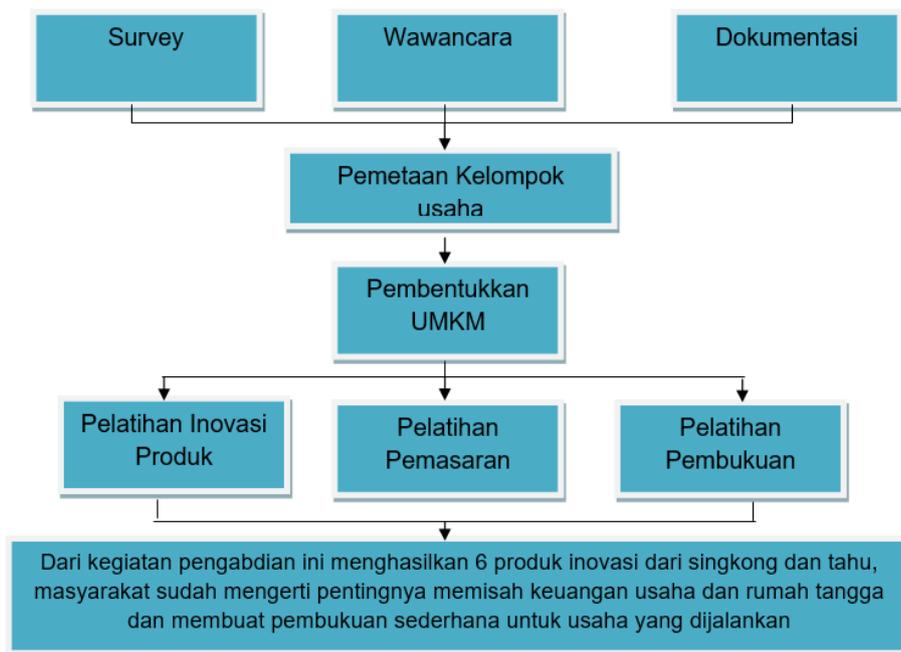
UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing. Sekarang banyak pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, belum terpadu dan terkoordinasikan dengan baik. Kegiatan bersifat sektoral dan terkotak-kotak. Pelaku usaha mikro dan kecil cenderung diperlakukan hanya sebagai obyek binaan, sedangkan lembaga penyelenggara hanya mementingkan sasaran dan target yang ingin dicapai [6]

Desa Tonggorisa Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat yang terletak di koordinat 118.719681 BT / -8.528564 LS memiliki luas wilayah 340 ha. Dengan jumlah penduduk per Agustus 2021 sebanyak 1.854 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Keadaan usaha di Desa Tonggorisa masih belum dipetakan sesuai dengan jenis usaha masyarakat agar ketika bantuan atau kegiatan pelatihan dilaksanakan bisa

lebih mudah dan manajemen kegiatan lebih terarah sesuai dengan jenis usaha masyarakatnya. Ada beberapa masalah yang ditemukan di Desa Tonggorisa seperti usaha yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat belum mempunyai wadah atau kelompok, sehingga usaha mereka masih individu dan sulit mendapatkan bantuan karena bantuan dari pemerintah daerah biasanya untuk kelompok usaha bukan usaha individu, setiap UMKM memiliki permasalahan yang berbeda-beda seperti UMKM kerupuk singkong belum ada inovasi produk, mereka mulai dari mengenal usaha sampai sekarang hanya membuat kerupuk singkong yang ukurannya besar dengan rasa yang original, untuk UMKM kios, bedek dan pembuatan tahu permasalahan terbesar terkait dengan alokasi keuangan yang belum bisa membedakan antara keuangan untuk usaha dan keperluan rumah tangga. Untuk itu pengabdian yang kami lakukan dengan “Pembentukan Kelompok UMKM Sebagai Upaya Pemetaan Jenis Usaha Untuk Mempermudah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tonggorisa”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini antara lain: melakukan observasi ke masyarakat yang memiliki usaha, melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat pemilik usaha terkait dengan jenis usaha, modal awal, pendapatan bulanan, pangsa pasar, jumlah tenaga kerja sampai permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usaha, dokumentasi, setiap kegiatan yang dilakukan didokumentasikan agar mempermudah saat pelaporan kegiatan dan keakuratan data saat survey dan wawancara dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto dan rekaman saat wawancara. Kegiatan pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan inovasi produk, pemasaran terkait kualitas produk, kemasan, label produk dan digital marketing serta pembukuan sederhana. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut tertuang dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan pada para masyarakat pelaku usaha, uraian permasalahan dan solusi kami berikan selama melakukan pengabdian pada masyarakat Desa Tonggorisa Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima (Gambar 2), adalah sebagai berikut;

- a) Permasalahan permodalan untuk mengembangkan usaha selalu menjadi masalah utama yang dihadapi pelaku usaha, Hal ini juga dirasakan oleh pelaku usaha di Desa Tonggorisa apalagi kemampuan masyarakat membeli karena pandemic covid 19 yang semakin menurun. Allhamdulillah pelaku usaha di Desa Tonggorisa mendapatkan bantuan dana BPUM (bantuan produktif usaha mikro)
- b) Permasalahan inovasi produk, Usaha yang dilakukan masyarakat di Desa Tonggorisa sebagian besar hanya terbatas pada usaha Kerupuk singkong dengan rasa yang original. Solusi yang kami berikan dengan melakukan pelatihan inovasi produk dengan menjadikan singkong bukan saja sebagai kerupuk tetapi berbagai macam produk seperti, stik singkong, tortilla singkong, kerupuk singkong unyil. Agar potensi yang dimiliki Desa Tonggorisa berupa singkong bisa menjadi produk-produk yang berinovatif dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga ekonomi kreatif masyarakat bisa tercapai
- c) Permasalahan pemasaran, Masyarakat masih belum faham tentang bagaimana memasarkan produk yang dapat memuaskan konsumen. Solusi yang kami berikan dengan melakukan pelatihan pemasaran mulai dari memberikan pelatihan cara membuat kemasan yang bagus, adanya label produk dan menggunakan digital marketing sebagai sarana promosi di pasar agar lebih luas.
- d) Permasalahan Keuangan. Keuangan para pelaku usaha di Desa Tonggorisa masih memberlakukan keuangan satu dompet yang berarti keuangan rumah tangga di gabung dengan keuangan usaha, sehingga solusi yang kami lakukan dengan member pelatihan pembukuan sederhana untuk memberikan education kepada para pelaku usaha agar mampu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha supaya jelas berapa pemasukan dari usaha yang dilakukan tiap minggu atau per bulannya
- e) Permasalahan Tenaga Kerja, Generasi muda yang meneruskan usaha di Desa Tonggorisa masih minim, yang menjadi pelaku usaha kebanyakan adalah ibu-ibu yang kesehariannya adalah ibu rumah tangga. Setelah mereka menyelesaikan urusan rumah tangga baru menjalankan aktivitas usaha dengan memproduksi, Hal ini akan menghambat jumlah produksi jika terjadi permintaan pasar yang tinggi. Hal yang kami lakukan yaitu memberikan motivasi dan pelatihan kepada anak-anak remaja untuk dapat melanjutkan usaha keluarganya atau memulai usaha baru yang sejenis, makanya dalam pelatihan yang kami laksanakan bukan saja ibu-ibu pelaku usaha yang jadi pesertanya tetapi anak-anak remaja juga yang kami libatkan.



Gambar 2. Kegiatan Survey dan wawancara terhadap pelaku Usaha

Masyarakat Desa Tonggorisa mempunyai usaha yang sudah berjalan bahkan turun temurun, tetapi belum dikelompokkan, sehingga dalam pengabdian ini kami membentuk kelompok dan pemetaan kelompok sesuai dengan jenis usaha masyarakat (Tabel 1).

Tabel 1. Data UMKM Desa Tonggorisa Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

NO	NAMA	USAHA	RT/RW	LAMA BERDIRI	NO HP
1	ST. Nu	Kios	(01/01)	7 tahun	82340981175
2	Rostina	Kios	(01/01)	2 tahun	82341462325
3	Sadia	Kios	(01/01)	25 tahun	85338384320
4	Salma	Karopo Bojo	(01/01)	10 tahun	
5	ST. Nur	Karopo Bojo	(01/01)	11 tahun	
6	Hawusa	Karopo Bojo	(01/01)	12 tahun	
7	ST. Ria	Karopo Bojo	(01/01)	13 tahun	
8	ST. Mariam	Karopo Bojo	(01/01)	25 tahun	85237207255
9	Astuti Arifuddin	Karopo Bojo	(01/01)	23 tahun	82340124530
10	Fatimah Syarifudin	Karopo Bojo	(01/01)	3 tahun	82339260558
11	Fari	Kios	(02)/(01)	3 tahun	
12	Nita	Kios	(02)/(01)	5 tahun	85339709061
13	Jaleha	Kios	(02)/(01)	23 tahun	81380237771
14	Rukaya	Kios	(03/01)	5 tahun	8983137831
15	Siti Sia	Kios	(03/01)	11 tahun	82339542934
16	Hasna	Karopo Bojo	(03/01)	3 tahun	85338533856
17	Astika Duhami	Karopo Bojo	(03/01)	27 tahun	82340124530
18	Abdul Hami	Bedek	(04/02)	20 tahun	82339796249
19	Siti Aminah	Kios	(05/02)	15 tahun	85205789669
20	Siti Sah	Kios	(05/02)	2 tahun	85339114924
21	Salmah	Kios	(06/03)	33 tahun	85253247653
22	Nurhairunisah	Kios	(06/03)	5 tahun	82342746381
23	Nur Aini	Kios	(07/04)	4 tahun	85333697115
24	Fatmah	Karopo Bojo	(07/04)	6 tahun	82339988586
25	Siti Hawa	Kios	(08/04)	50 tahun	85337489836
26	Devi Astrianingsih	Kios	(08/04)	3 tahun	85337500301
27	Nurningsih	Kios	(08/04)	20 tahun	85337073700
28	Ariati	Kios	(08/04)	13 tahun	85338612451
29	Nurkaya	Kios	(08/04)	5 tahun	82342005559
30	Astuti	Kios	(08/04)	11 tahun	85333199059
31	Syamsudin	Tahu	(09/04)	12 tahun	
32	Kalisom	Kios	(09/04)	60 tahun	82359061562
33	Hausa	Kios	(09/04)	4 bulan	82339492255
34	Nuraini	Kios	(09/04)	19 tahun	85337443215
35	Haja Kibitia	Kios	(09/04)	1 tahun	
36	Siti Nurlaila	Kios	(09/04)	13 tahun	82342622359
37	Hj. Hausa	Kios	(09/04)	6 tahun	

Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok UMKM sesuai dengan jenis usahanya sebagai pemetaan jenis usaha masyarakat dapat mempermudah pemberdayaan karena setiap UMKM mempunyai permasalahannya yang berbeda sehingga dengan melakukan pemetaan pemberdayaan melalui pelatihatandapat tepat sasaran dan mampu mengatasi masalah yang dialami UMKM tersebut. Tindak lanjut dari pengabdian kami ini adalah

menjadikan UMKM yang kami bentuk sebagai mitra dalam In-kubator Bisnis yang sudah terbentuk di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan inovasi produk, pemasaran, pembukuan sederhana



Gambar 4. Hasil produk inovasi dan pemasaran hasil pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan melalui beberapa tahap seperti survey, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pembentukan kelompok UMKM dan pemetaan UMKM sesuai dengan jenis usaha untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari masalah tersebut. Solusi yang kami berikan melalui pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan inovasi produk, pemasaran, dan pembukuan sederhana. Harapan kami setelah melakukan pengabdian menjadikan Desa Tonggorisa bisa menjadi desa sejahtera dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Pendidikan Sinar Jaya Bima, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima atas dukungan material dan kesempatannya dan Pemerintah Kabupaten Bima tepatnya Desa Tonggorisa atas kesediaannya menerima kami untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat serta masyarakat Desa Tonggorisa yang menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartarto, Airlangga dan Muhajir, 2013. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. www.depkop.go.id/phocadownload/Rakernas_2013/komisi%20vi%20dpr-ri.pdf.
- [2] Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021. Seskemenkopukm: Tidak Ada Pengurangan Jumlah Pelaku Usaha Formal Dan Informal Hingga 30 Juta Orang. <https://kemenkopukm.go.id/read/seskemenkopukm-tidak-ada-pengurangan-jumlah-pelaku-usaha-formal-dan-informal-hingga-30-juta-orang#:~:text=Sementara%20jumlah%20pelaku%20usaha%20mikro,05%20juta%20orang%20pada%202020>
- [3] Rizal, 2020. 16.603 UMKM Kabupaten Bima Terima Bantuan Usaha. <https://bimakab.go.id/news/172-16603-umkm-kabupaten-bima-terima-bantuan-usaha>.
- [4] Widjaja Mintarti U.S, Racmawati Dian, Munir Syahrul & Satrio Dwi Yogi, 2020. Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi Di Kabupaten Ponorogo. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1, Hal. 26-35.
- [5] Kasih, Yulizar dan Rini Aprilia 2013, *The Competitiveness of Indonesian Micro-Small Medium Enterprises (MSMEs) Facing ASEAN Economic Community (AEC) in 2015*, Proceeding, ICEISM 2014, p.159.
- [6] Cholid Idham, Kasih Yulizar & Arisman Anton, 2016. Pemberdayaan Usaha Mikro Kelompok Wanita Pengrajin Ikan Salai Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 6 No. 1. Hal 45-51.